

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi- transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu media penghubung dan penyalur informasi yang bermanfaat baik bagi perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun bagi *stakeholders*. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 1, menyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna untuk investor dan calon investor, kreditur, dan pemakai lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis yang rasional.

Informasi akuntansi dapat dikatakan relevan dan bermanfaat jika informasi dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Barth *et al.*, 2001). Untuk dapat menjadi informasi yang baik, laporan keuangan harus memenuhi dua kriteria kualitas laporan keuangan. Kriteria yang pertama dan merupakan kualitas primer atas informasi akuntansi adalah kapasitas informasi akuntansi untuk

mempengaruhi suatu keputusan (*relevance*) dan yang kedua adalah andal (*reliability*) yaitu informasi akuntansi harus bisa diverifikasi, disajikan dengan jujur (mencerminkan realitas) dan netral atau tidak bias. Apabila kedua kriteria tersebut dapat dipenuhi, maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai sumber dan dasar dalam pengambilan keputusan investor.

Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi. Reaksi ini membuktikan bahwa relevansi informasi akuntansi menjadi isu penting dalam dunia bisnis, utamanya dalam dunia investasi. Ball dan Brown (1968) membuktikan bahwa informasi akuntansi bermanfaat bagi investor untuk mengestimasi nilai yang diharapkan (*expected value*) dari tingkat return dan tingkat risiko dari sekuritas. Untuk dapat memprediksi fluktuasi dan kondisi suatu perusahaan di masa depan, investor membutuhkan laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar prediksi kondisi ekonomi perusahaan tersebut di masa depan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mendeteksi sehat tidaknya perusahaan, misalnya dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya (*solvability ratio*), kemampuan perusahaan dalam memberikan manfaat bagi pemegang saham atau dalam mengembalikan modal (*profitability ratio*), dan rasio-rasio lain yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi dan kinerja perusahaan dalam suatu

periode. Rasio- rasio tersebut dapat dihitung menggunakan laporan keuangan sebagai sumber data. Sebagai sumber informasi yang memberikan manfaat sebagai prediktor, laporan keuangan dituntut untuk memberikan data secara benar dan harus mengungkapkan secara penuh dan luas.

Teori keagenan menjelaskan mengenai konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* yang menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak mencerminkan realitas perusahaan, salah satunya adalah informasi asimetri. Teori keagenan menjelaskan bahwa informasi asimetri timbul ketika manajer (*agent*) lebih mengetahui dan memiliki akses yang lebih dibandingkan pihak luar perusahaan (pemegang saham dan *stakeholders* lainnya) mengenai informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan. Informasi asimetri dan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* ini memotivasi dan mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara tidak transparan kepada *principal*, terutama jika kaitannya dengan pengukuran kinerja perusahaan. Jika di dalam konflik tersebut terdapat pihak- pihak yang ingin memaksimalkan utilitasnya, maka hal ini akan menjadi alasan yang kuat bagi *agent* untuk melakukan tindakan menyimpang, *agent* tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan *principal*. Asimetri ini menyebabkan manajemen melakukan manipulasi dan informasi yang seharusnya dipublikasikan serta dapat bermanfaat bagi *stakeholders* tidak dipublikasikan secara penuh dengan tujuan untuk menyesatkan para pemegang saham dalam menilai suatu perusahaan. Laporan keuangan

merupakan media yang digunakan untuk mengurangi informasi asimetri dan menghindari terjadinya konflik kepentingan yang muncul akibat adanya pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan.

Pengungkapan wajib atau *mandatory disclosure* konvergensi IFRS merupakan standar akuntansi baru yang harus dipenuhi oleh perusahaan publik dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Di Indonesia, peraturan tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, diatur dalam Peraturan Nomor VIII. G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep- 347/BL/2012. Peraturan ini merupakan penyempurnaan dari peraturan yang diterapkan sebelumnya mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, yaitu menggantikan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP/554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010. Penyempurnaan ini dilakukan dengan tujuan untuk menyesuaikan standar akuntansi yang diterapkan di Indonesia dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berbasis *International Accounting Standards (IAS)* dan *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Penyempurnaan ini diharapkan dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi dalam laporan keuangan.

Dewasa ini, informasi akuntansi yang disediakan oleh laporan keuangan dapat dikatakan kurang relevan karena sering kali tidak menggambarkan realitas perusahaan yang sebenarnya. Sehingga, tuntutan akan pengungkapan laporan keuangan semakin meningkat dan kompleks. Hal ini terjadi karena semakin

banyaknya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang berupa informasi asimetri maupun manipulasi data. Contoh kasus informasi asimetri yang dilakukan oleh perusahaan adalah kasus Enron. Selain itu, di Indonesia, asimetri yang dilakukan PT Petromine Energy Trading mengindikasikan semakin pentingnya pengungkapan wajib dalam laporan keuangan.

Kasus yang dilakukan oleh Enron melibatkan KAP Arthur Andersen, yang merupakan kantor auditor publik termasuk dalam *big five*. Perusahaan yang bergerak di bidang industri energi ini diketahui telah melakukan manipulasi keuntungan. Enron memanipulasi keuntungannya untuk menutupi kerugian yang telah dialaminya. Hal ini dilakukan oleh Enron untuk tetap mempertahankan perusahaan tetap diminati oleh para investor. Perusahaan energi terbesar dan perusahaan ranking tujuh dari 500 perusahaan di Amerika Serikat ini akhirnya bangkrut dan meninggalkan hutang sebesar miliaran dollar AS. Akibat dari kasus ini, tak hanya kebangkrutan dan PHK besar-besaran karyawan Enron, tapi akibat yang ditimbulkan meluas hingga memasuki pasar keuangan global yang ditandai dengan menurunnya harga saham secara signifikan pada berbagai bursa efek mulai dari Amerika, Eropa hingga Asia.

Kasus lain terjadi di Indonesia, dilakukan oleh PT Petromine Energy Trading, anak perusahaan PT Bakrie & Brothers, Tbk. Perusahaan ini diketahui tidak mencantumkan pendapatan dari jasa penyediaan bahan bakar kepada AKR Corporindo dengan nilai sebesar Rp 1,370 triliun, dengan menggunakan beban

pokok pendapatan sebesar Rp 8,000 triliun. Akibatnya, Bakrie & Brothers mendapatkan sanksi sebesar Rp 4,000 miliar dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Kedua contoh kasus di atas, mengindikasikan bahwa informasi asimetri masih sering dilakukan bahkan meningkat dan juga dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron dan Bakrie & Brothers.

Penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi masih jarang dilakukan di Indonesia. Dari latar belakang di atas, peneliti ingin menguji relevansi suatu informasi keuangan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan yang telah dipengaruhi oleh informasi asimetri dan tingkat *mandatory disclosure* konvergensi IFRS terhadap relevansi informasi akuntansi. Tema ini menjadi semakin menarik karena semakin pesatnya perkembangan dunia bisnis yang semakin berkembang tanpa batasan antar negara menyebabkan analisis nilai perusahaan melalui laporan keuangan penting untuk dilakukan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Putra (2013). Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2012 dan 2013 serta menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Selain itu, peneliti mengubah checklist pengungkapan yang digunakan dan disesuaikan dengan standar pengungkapan yang diterapkan di Indonesia, yaitu Peraturan VIII.G.7 -

Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-347/BL/2012 Tahun 2012. penelitian sebelumnya menggunakan tiga tingkatan pengungkapan yang dikembangkan oleh Hendriksen dan Breda sedangkan dalam penelitian ini menggunakan peraturan pengungkapan yang dikeluarkan oleh Bapepam.

### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini terbatas pada kriteria perusahaan yaitu perusahaan yang tidak mengalami *delisting* pada tahun 2012 dan 2013. Selain itu, laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit serta perusahaan yang telah mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Penelitian ini hanya menguji pengaruh informasi asimetri dan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) konvergensi IFRS terhadap nilai informasi akuntansi laba dan arus kas. Pembatasan masalah ini dimaksudkan supaya masalah yang diteliti tidak melebar ke topik lain dan lebih fokus pada topik yang sedang diteliti.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah informasi asimetri menurunkan relevansi nilai informasi laba?
2. Apakah informasi asimetri menurunkan relevansi nilai informasi arus kas?

3. Apakah *mandatory disclosure* konvergensi IFRS meningkatkan relevansi nilai informasi laba?
4. Apakah *mandatory disclosure* konvergensi IFRS meningkatkan relevansi nilai informasi arus kas?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat praktis

Peneliti melakukan penelitian ini dengan harapan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan. Investor memerlukan informasi akuntansi yang tersedia dalam laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah dimanipulasi akan memberikan informasi yang menyesatkan bagi investor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh kecurangan manajemen terhadap relevansi informasi laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap pembuatan keputusan investasi.

##### 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi keuangan. Selanjutnya,



penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian- penelitian berikutnya.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian rumusan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menguji apakah informasi asimetri menurunkan relevansi nilai informasi laba.
2. Menguji apakah informasi asimetri menurunkan relevansi nilai informasi arus kas.
3. Menguji apakah *mandatory disclosure* konvergensi IFRS meningkatkan relevansi nilai informasi laba.
4. Menguji apakah *mandatory disclosure* konvergensi IFRS meningkatkan relevansi nilai informasi arus kas.